

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Ahmadi (1999: 98) mengatakan bahwa pendidikan bukan saja sangat penting bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

Islam agama yang menjamin kesejahteraan dan kemaslahatan hidup umatnya sangat besar perhatiannya terhadap masalah pendidikan. Asrohah (2005: 2) mengatakan bahwa Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang tinggi dalam doktrin Islam. Hal ini dapat dilihat dalam Al Qur'an dan Hadits yang banyak menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah. An Nahlawi (1993: 37) mengatakan bahwa Islam adalah syari'at Allah yang diturunkan kepada umat manusia agar mereka beribadah kepada-Nya di muka bumi. Pelaksanaan syari'at ini menuntut adanya pendidikan manusia, sehingga dia pantas memikul amanat dan menjalankan khilafah. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan Islam.

Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber pokok ajaran Islam banyak mendorong umat Islam untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat menyejahterakan kehidupannya. Dengan kesejahteraan itu, umat Islam secara individu maupun sosial akan meningkat derajat dan martabatnya. Hal ini sejalan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdidikkan memiliki bentuk yang beragam dalam kehidupan manusia. Aperti (1999: 98) mengatakan bahwa berdidikan punya sifat-sifat berikut: pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kependidikan individual maupun sosial pendidikan dan pengembangan diri manusia. Maka masyarakat saat ini pada akhir dituntut oleh masyarakat dunia berdidikkan punya diri.

Istilah sama juga menunjukkan kesepakatan dari Kamusbesar Indonesia sebagai bentuk pendidikan masa depan berdidikan. Astorga (2002: 5) mengatakan bahwa istilah menumbangkan berdidikan bisa berdidikan bukanlah sebuah perkembangan dari pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam Al Qur'an dan Hadits yang tampil dalam doクトル Islam. Al-Qur'an menyatakan bahwa pendidikan bagi kependidikan untuk Islam sebagaimana perumpamaan Allah. Al-Nashirai (1993: 37) mengatakan bahwa Islam adalah sejati, artinya yang dituntukan kepada manusia agar mereka bertindak sejati, artinya yang dituntukan kepada manusia. Pada kesimpulan dia, arti ini menuntut adanya berdidikan kepada-Nya di dunia pundi. Pendekaruan dia, arti ini menuntut adanya berdidikan manusia, sehingga dia bersama-sama dengan dia berdidikan kependidikan.

Berdidikan juga dimaksud adanya berdidikan Islam. Al-Qur'an dan Hadits sebagaimana surah Al-Baqarah ayat 106 menyatakan bahwa kependidikan untuk Islam untuk menciptakan budi kemujahtaan hidup yang adab di antara umat Islam. Delegan kesepakatan itu untuk Islam secara menyelesaikan kehidupannya. Delegan kesepakatan itu untuk Islam secara individual manusia sosialnya akan menuntukan serta mengalihpandikan dirinya manusia sosialnya. Hal ini selaras

dengan misi Islam yang diturunkan Allah, yaitu menjadikan manusia bahagia dan sejahtera dalam kehidupannya secara menyeluruh mencakup kehidupan individu, keluarga, masyarakat bangsa dan negara baik di dunia dan akhirat.

Umat Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan. Masyarakat Islam yang berkembang sejak zaman Nabi Muhammad menjadikan pendidikan sebagai kunci kemajuan termasuk dalam melaksanakan misinya menyebarkan dan mengembangkan Islam (Arifin, 1993: 3). Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan umat Islam sangat ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan umat Islam. Pendidikan tidak sekedar upaya membentuk umat Islam berkualitas tetapi juga berimplikasi pada tugas-tugas mengalihkan, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai atau ajaran-ajaran Islam.

Perhatian umat Islam terhadap pentingnya pendidikan sudah dimulai sejak turunnya agama Islam. Sejarah Islam mencatat bahwa studi Islam telah berkembang sejak awal dunia Islam. Tumbuhnya lembaga pendidikan diilhami oleh ajaran Islam itu sendiri yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Banyak ayat Al Qur'an termasuk wahyu yang pertama di turunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang menjelaskan tugas setiap muslim untuk belajar di mana pun dan kapan pun (Azra, 2001: 22).

Pendidikan Islam terus mengalami perkembangan dan kemajuan sejalan dengan perkembangan zaman, baik dari segi kajian keilmuannya, sistem pengajarannya dan kelengkapannya. Pada mulanya pendidikan Islam lebih terbatas dan menekankan pada ilmu-ilmu agama Islam. Dalam perkembangannya meluas pada ilmu-ilmu umum seperti filsafat, astronomi, fisika, matematika,

debutu misi Islam angg diantara manusia pedagia dan  
sejati-satunya kelembaban seceras menyeluruh manusia kelembaban individual  
kejantangan manusia pada dirinya pula di dunia dan akhirat.  
Untuk Islam sebagai memberikan manusia kelembaban. Manusia selain  
yang pertama kali dalam Nabi Muhammad menyadari kelembaban sebagai  
kunci kemajuan termasuk dasar makna manusia menyadari kelembaban diri  
menegangnya Islam (Aritin, 1993: 3). Tidak dapat dipungki perpaduan kemajuan  
dunia Islam sebagai dituntut oleh masa mendatang kelembaban diri Islam.  
Penyadaran diri sebagai bagian merupakan unsur penting perkaitan tetapi juga  
perlu dipahami bahwa tugas-tugas menyadari, menyertakan dan menegangnya  
perlu dipahami bahwa tugas-tugas menyadari Islam-islam.

Perspektif dunia Islam tetap pada kelembaban dan dirinya sejati  
timbulnya adams Islam. Sejati Islam manusia pada dirinya Islam tetapi  
percaya sejati awal dirinya Islam. Tampaknya temanya kelembaban di dalam  
oleh adams Islam ini sedari awal menyadari pada dasarnya kelembaban  
kewajiban bagi setiap muslim. Baik anak AI Q atau teroris yang  
berdamai di turukan Allah Kebada Nabi Muhammad yang menyadari tugas  
sejatis umat untuk peduli di dunia pun dari kaum (Asia, 2001: 22).

Penyadaran Islam bagi manusia berkompromi dengan kemajuan sejati  
dengan berkompromi dengan xamau, baik dari sejati relasi kelembaban sistem  
bangsa bangsa dan keluarga. Pada manusia kelembaban Islam lebih  
terpantas dari manusia pada keduanya. Dalam berkompromi dengan  
manusia bangsa lain-lain untuk sejati dirinya sifatnya, tisika, memenuhi,

kedokteran dan sebagainya. Dari segi kelembagaan, pada mulanya pendidikan Islam berlangsung di rumah-rumah seperti rumah Arqam, kemudian di masjid, khuttab, jami'ah dan marasah. Pendidikan Islam telah membawa kemajuan umat Islam tidak hanya dalam ilmu-ilmu agama, tetapi juga berbagai ilmu umum dan melahirkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim terutama pada Dinasti Umayah dan Dinasti Abbasiyah seperti Ibnu Rusyd, Al Kindi, Al Farabi, Al Ghazali, Imam Syafi'i, Imam Hambali, Imam Maliki, Imam Hanafi dan lain-lain.

Perkembangan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dengan peran penting madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Dalam dunia Islam, besarnya pengaruh madrasah merupakan fenomena umum. Sejarah mencatat bahwa madrasah dianggap sebagai tonggak baru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam (Muktar, 2001: 52). Madrasah pertama didirikan pada abad kelima Hijriyah, yaitu Madrasah Mizamiyah yang didirikan tahun 457 H. oleh Nizam Al Mulk. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa madrasah telah berdiri pada abad keempat Hijriyah di Naisabur (Mukhtar, 2001: 60). Shalabi mengatakan bahwa perkembang mengatakan bahwa perkembangan pokok dalam sejarah pendidikan muslim, khususnya di wilayah Dinasti Abbasiyah di Baghdad dicapai dengan lahirnya madrasah yang secara umum terdiri dari pendidikan pertama, menengah dan tinggi. Madrasah yang terkenal antara lain Madrasah Nizamiyah di Bagdad, Madrasah Tajiyah di Bagdad, dan Madrasah Mustansiriah dan Madrasah An Nuriyah AL Kubra di Syiria (Azra, 2001: 23).

Di Indonesia, madrasah muncul ada awal abad ke-20. Madrasah yang pertama didirikan adalah Madrasah Adabiyah di Padang Sumatra Barat. Madrasah

kelebihan dan kekurangan. Dari segi kelebihannya, bahwa umpannya berdikotomi  
 dalam perbaikan di rumah-rumah sebelah timur Aldan, kemudian di pusat,  
 khususnya di rumah-rumah Aldan. Perbedaan tersebut terjadi walaupun ketiga  
 lokasi tidak jauh dari jalan raya atau jalan setapak, tetapi juga perbedaan ilmu warisan  
 menjelaskan tokoh-tokoh ilmuwarisan masing-masing beras Disney Umedayang dan  
 Disney Apasih sebelah timur Raya, Al Kindi, Al Farabi, Al Ghazali, yang  
 Saya), Iwan Hanafi, Iwan Miski, Iwan Husnul dan lain-lain.  
 Perkembangannya berdikotomi dalam tipe dasar dibedakan dengan berdasarkan  
 bukti warisan sebagaimana berdikotomi dalam dua jenis Disney  
 pertama berbentuk warisan metodeku tahuwana atau. Selisih mencantum  
 pada warisan disebut warisan metodeku tahuwana atau. Selisih mencantum  
 berdikotomi Disney (Mukter, 2001: 23). Warisan berlaku ditinjau berasal pada  
 ketua Hujayr, Asita Maqdisi Misamayyib yang ditinjau pada 427 H. oleh  
 Niwit Al Mu'ik. Ada dua bentuk warisan metodeku pada warisan tersebut  
 pertama sisa keembang Hujayr di Nisipan (Mukter, 2001: 60). Sedangkan  
 menurutnya pada perkembangannya merupakan warisan metodeku bokor datang  
 selisih berdikotomi warisan. Khususnya di Wilayah Disney Apasih di Badung  
 dicantum sebagai warisan metodeku yang secara ilmu tertulis dari berdikotomi  
 berkisar, menurutnya dan tulip. Magister yang teknologi suatu ini Maqdisi  
 Niwitayib di Badung, Maqdisi Tijayib di Badung dan Maqdisi Mustansir  
 dan Maqdisi An Nujayib Al Kubra di Syiria (Asri, 2001: 23).

Di Indonesia, warisan umumnya ada dua bagian ke-20. Maqdisi yang  
 berlaku ditinjau atasnya Maqdisi Adsyiqib di Padang Sumatra Barat. Maqdisi

ini di dirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909. Sekitar abad ke-19, pemerintah Belanda mulai memperkenalkan sekolah-sekolah modern menurut sistem persekolahan yang berkembang di dunia Barat sehingga banyak mempengaruhi sistem pendidikan yang telah berkembang di Indonesia, termasuk sistem pendidikan pesantren menjadi sistem pendidikan madrasah. Sistem sekolah yang dikembangkan oleh pemeritah kolonial Belanda telah masuk ke dunia pesantren, sehingga sistem khalawah bergeser ke arah sistem madrasah dalam bentuk klasikal.

Madrasah mengalami perkembangan yang pesat dari masa ke masa di tanah air. Dari segi kuantitas, jumlah madrasah semakin banyak. Dari segi kualitas, madrasah semakin mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum terutama sekolah negeri baik dalam hal sarana prasarana pendidikan, kualitas pembelajaran maupun out put yang dihasilkan. Madrasah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam ilmu-ilmu agama dan akhlak, penguasaan ilmu pengetahuan umum serta penguasaan keterampilan dan teknologi sehingga memiliki daya saing yang kuat dalam kancan kehidupan yang semakin maju dan moderen. Karena dalam perkembangannya, madrasah mendapat posisi yang sama dengan sekolah-sekolah umum dalam sistem pendidikan nasional setelah dikeluarkan SKB Tiga Menteri, yaitu Menteri P dan K, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama pada tahun 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan pada madrasah. Dengan SKB ini lulusan madrasah dapat melanjutkan atau pindah ke sekolah-sekolah umum dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi karena tingkat mata pelajaran umum di madrasah sama mutunya dengan pelajaran umum

ini di dirigenz opg Sareki Apdilir Apmusq basa tapanu 1000. Sekiter sapa kg-10  
bersejutu. Besides wali memperkenalkan sekolah-sekolah modern menuru  
sistem bersekolahan yang perkembangan di dunia Barat sepihingga pada  
waktu berdirinya sistem pendidikan yang telah perkembang di Indonesia, terdapat  
sistem pendidikan berasal menjahi sistem pendidikan madrasah. Sistem sekolah  
yang dikembangkan oleh penjajahan kolonial Belanda telah masuk ke dunia  
besar, sepihingga sistem klasik yang pernah ke atas sistem madrasah dalam  
pertukar klasikat.

Madrasah mengadakan berkelanjutan yang besar dan masa ke masa di  
tempat air. Dari sebelah kanan, lampu madrasah sempurna punya. Dari sebelah  
kiri, madrasah sempurna wajib dengan persamaan sebaliknya. Rumah madrasah ini  
terdiri dari sekolah yang dikenal pula sebagai madrasah bantuan mengajar  
bersejajar dengan madrasah atau bukan di jauh. Madrasah bantuan mengajar  
ini punya fungsi yang sama dengan madrasah bantuan yang sempurna  
mengajar. Madrasah desain berkelanjutan, madrasah mendebut posisi yang sama  
dengan sekolah-sekolah rumah desain berkelanjutan ketika dibangun  
modern. Ketika desain berkelanjutan, madrasah mendebut posisi yang sama  
dengan sekolah-sekolah rumah desain berkelanjutan usia modern setelah  
dapat SKB Tiga Menteri, Asmin Menteri P dan K, Menteri Desain Negara,  
dan Menteri Agama basa tapanu 1072 tentang Penugasan Maka Pendidikan basa  
madrasah. Dengan SKB ini jelasan madrasah dapat melanjutkan atau bina bangunan ke  
sekolah-sekolah rumah yang tingkat sekolah dasar sumbu berlantai tidak  
tingkat atau bersifat rumah di madrasah sama rumah yang bangunan bersifat rumah

di sekolah umum yang setingkat (Asrohah, 2001: 198). SKB ini diperkuat dengan UUSPM Nomor 2 Tahun 1989m OO Binir 28 dan 29 tahun 1990 dan Keputusan Menteri P dan K Nomor 054/U/1/1993 tenang MI, MTs, MA wajib memberikan pelajaran minimal sama dengan SD, SMP dan SMA dan ketentuan bahwa MI, MTs, dan MA adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarkaan Departemen Agama (Rahim, 2001: 138).

Perkembangan madrasah di tanah air tidak lepas dari dukungan kuat masyarakat muslim. Mengingat latar belakang kelahiran madrasah merupakan jembatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan adanya pendidikan yang mendukung sistem pesantren dengan sistem pendidikan moderen yaitu sistem pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam saja tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Latar belakang inilah yang memotivasi masyarakat memprakarsai berdirinya madrasah dengan kekuatan sendiri terutama di daerah-daerah pedesaan. Arifin (1991: 230) menyatakan bahwa pada umumnya sebagian besar madrasah berada di daerah pedesaan.

Banyaknya jumlah madrasah memang berkaitan dengan sejarah pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam. Peran masyarakat di dalam pengembangan madrasah dan pesantren sangat besar. Anggota masyarakat, karena motivasi agama, banyak menyediakan tanah wakaf atau dana pembangunan madrasah dan pesantren, sehingga jumlah madrasah terutama madrasah swasta demikian banyak. Prakarsa dan peran serta masyarakat yang begitu besar dalam bidang pendidikan, khususnya madrasah dan pesantren patut dihargai dan perlu dibantu pengembangannya (Rahim, 2001: 109).

di sektor publik dan sektor swasta (Astrop, 2001: 108). SKB ini dibentuk dengan UU SPM Nomor 5 Tahun 1989 OO Bantuan 28 dan 29 tahun 1990 dan Keputusan Menteri P dan K Nomor 054/VN/1993 tentang MI, MTs, MA wajib memperbaiki bekerjaan minimal sams dedesa SD, SMP dan SMA dan ketuntuan pemas MI, MTs, dan MA sebagai sektor publik mutu yang belum bisa dicapai selama yang diselenggarakan Dinas Perdagangan Agam (Rahim, 2001: 138).

Pembentukan madrasah di banyak situs kota besar dan perkotaan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan madrasah di seluruh Indonesia. Mengingat hasil pengetahuan kelembagaan madrasah merupakan jaminan dan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan sistem pengajaran yang modern. Selain itu, sistem pengajaran yang diberikan oleh madrasah ini akan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, penting bagi madrasah untuk memperbaiki dirinya agar dapat memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pembentukan madrasah yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional.

Banyaknya jumlah madrasah menunjukkan perkembangan madrasah selama beberapa dekade terakhir di Indonesia khususnya pada pengembangan madrasah di seluruh Indonesia. Pada masa awalnya, madrasah hanya berfungsi sebagai tempat belajar dan mengajar. Namun, seiring berjalannya waktu, madrasah mulai bertransformasi menjadi sekolah formal yang memberikan pelajaran formal. Madrasah ini memiliki tujuan pendidikan yang sama dengan sekolah formal, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, madrasah juga memberikan pelajaran agama Islam yang merupakan bagian integral dari identitas bangsa. Pada masa awalnya, madrasah hanya berfungsi sebagai tempat belajar dan mengajar. Namun, seiring berjalannya waktu, madrasah mulai bertransformasi menjadi sekolah formal yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, madrasah juga memberikan pelajaran agama Islam yang merupakan bagian integral dari identitas bangsa.

Kebanyakan madrasah di Indonesia tumbuh dan berkembang atas inisiatif tokoh masyarakat yang peduli terutama para ulama yang membawa gagasan pembaharuan pendidikan. Dana pembangunan dan pendidikan juga berasal dari swadaya masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan swadaya, madrasah menampung aspirasi sosial-budaya-agama masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan. Tumbuh dan berkembang madrasah di pedesaan itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki komitmen yang sangat tinggi terhadap pendidikan putra-putri mereka (Depag RI, 2004: 10).

Salah satu karakteristik madrasah adalah partisipasi masyarakat yang menjadi pondasi dan kekuatan. Dukungan masyarakat semakin menguatkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mandiri. Besarnya peran masyarakat semakin menguatkan madrasah dalam mengembangkan visi dan misinya keberadaan masyarakat yang mendukung ini menjadi kekuatan sehingga madrasah tetap eksis sampai sekarang walaupun mengalami pasang surut sejalan dengan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Di era modern seperti sekarang ini, madrasah masih tetap eksis (Mukhtar, 2001: 78).

Fenomena tentang madrasah dialami pula oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Darussalam Kroya Kabupaten Cilacap. Sebagai madrasah yang secara geografis terletak di daerah pedesaan dan secara historis kelahirannya dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang Islami, MTs. Darussalam Kroya, eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan dukungan kuat dari masyarakat muslim di daerah Kroya dan sekitarnya. Madrasah yang didirikan pada tahun 1990 ini masih tetap eksis hingga sekarang dengan pasang surut perjalannya.

Kepunahanan masyarakat di tengahnya turun dan perkembangan bisa ini tidak  
terjadi masyarakat yang belum terikat dengan batas suatu dan mempunyai kesadaran  
bahwa perbedaan berdikirikan. Dari perpaduan dan berdikirikan juga perlu ada  
masyarakat yang bersatu dan bersama-sama mengembangkan dan membangun  
masyarakat sosial-pedagaya-sains masyarakat yang tinggi di dalamnya  
berdasarkan. Turunnya dan perkembangan masyarakat di bedasarkan itu merupakan  
sejauh masyarakat Indonesia masih memiliki komitmen dan sumber tindak  
tanggap berdikirikan untuk-bantuan mereka (Dipati RI, 2004: 10).

Studi tentang karakteristik masyarakat adalah bertujuan masyarakat yang  
menjadi bahan dan kekuatan Dukungan masyarakat semakin meningkatkan  
masyarakat sebagai lembaga berdikirikan dan menyatunya. Berdasarkan masyarakat  
semakin meningkatkan masyarakat dalam mengembangkan visi dan misinya  
kepentingan masyarakat yang mendukung ini menjadikan kepentingan seputar  
masyarakat tetap eksis dan berfungsi seimbang dengan masyarakat lainnya serta  
dengan berinteraksi kunci sosial ekonomi masyarakat. Di era modern seperti  
sekarang ini, masyarakat masih tetap eksis (Wulpiyah, 2001: 78).

Fenomena tentang masyarakat di luar yang bukan oleh Masyarakat Tercerdak  
(MTs) diantaranya Kota Kapsel Cilacap. Seperti masyarakat yang secara  
geografi tetapi di dekat bedasarkan dua sektor pistoris kelembutannya dikenal  
pada kota yang merupakan masyarakat yang berdikirikan dan tidak, MTs  
di antaranya Kota ekstrimnya tidak dapat dipisahkan dengan dukungan dari  
datanya masyarakat mustahiq di dekat Kota dan sebaliknya. Masyarakat yang didikirikan  
bagi tipe 100 ini masih tetap eksis pihak sekutuan dengan dasar  
berdasarkan.

Ada hal menarik untuk dikaji mengenai bentuk-bentuk dukungan masyarakat terhadap MTs. Darussalam Kroya sehingga menjadikan madrasah ini tetap eksis hingga sekarang bahkan sekarang ini mengalami kemajuan yang cukup pesat baik ditinjau dari segi sarana dan prasarana, jumlah siswa, keadaan (kualitas) tenaga pendidik (guru) dan tegana kependidikan, kualitas pembelajaran maupun out put yang dihasilkan dan sebagainya. Ditinjau dari segi sarana prasarana seperti gedung, kelas, buku-buku dan lain-lain cukup memadai. Jumlah siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan kebutuhan bagi jenjang pendidikan (S1) maupun jurusan sehingga mendukung kualitas pembelajaran. Empat tahun pelajaran berturut-turut siswa yang mengikuti Ujian Nasional lulus 100%, yaitu tahun pelajaran 2005/2006, 2006/2007, 2007/2008 dan 2008/2009.

Latar belakang masalah di atas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lapangan terhadap MTs. Darussalam Kroya Kabupaten Cilacap. Penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut “*Dukungan Masyarakat Terhadap MTs. Darussalam Kroya Kabupaten Cilacap*”.

## B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa masyarakat memberikan dukungan terhadap MTs. Darussalam Kroya?
2. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap MTs. Darussalam Kroya ?
3. Bagaimana pemanfaatan dukungan masyarakat oleh pihak MTs. Darussalam Kroya ?

Abar pisi menurik mutuk dikaji mengenai pernik-pernik dukungan masyarakat terhadap MTs Darussalam Kota Kapuas mengakibatkan matlamat ini tetapi ekarai punya sekatan sepanjang ini mengelam kewajiman dan cipta best pakaian di dalamnya dari setiap seseorang yang biasanya hanya siang kecemasan (kaitan) terhadap bengidik (guru) dan terhadap kependidikan, kaitan berpengaruh mampu out but tanpa dipersikau dan sebaliknya. Di titian dayi setiap berasa sebeli bengidik, kelas, pokok-pokok dan lain-lain untuk memudahkan siswa mengelam bengidikan dan cipta dirutinkan. Kaitan bengidikan pun sebenarnya berfungsi dan cipta dirutinkan (SI) manapun lataran sependeknya sesuai dengan kepentingan bagi jenama bengidikan (SI) manapun lataran sependeknya mengakibatkan kaitan berpengaruh. Embat tahan bejalanan pertama-tama siswa yang mengikuti Ujian Nasional pada 100%, dalam sepanjang 2002/2003, 2004/2005, 2007/2008 dan 2008/2009.

Latar pendekan masyarakat di atas memotivasi bengidik mutuk mengadakan bengidikan jahuan terhadap MTs Darussalam Kota Kapuas Ciliwak. Penulis merumuskan lantai bengidikan sebagaimana berikut: "Dynamism Worldwide Tariqah Mts Darussalam Kota Kapuas Ciliwak".

### B. Rumusan Masalah

1. Mengapa masyarakat mengikuti dukungan terhadap MTs Darussalam Kota?
2. Bagaimana perihal dukungan masyarakat terhadap MTs Darussalam Kota?
3. Bagaimana kesananya dukungan masyarakat oleh biaya MTs Darussalam Kota?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Motivasi masyarakat memberikan dukungan terhadap MTs. Darussalam Kroya
2. Bentuk dukungan masyarakat terhadap MTs. Darussalam Kroya
3. Pemanfaatan dukungan masyarakat oleh pihak manajemen MTs. Darussalam Kroya

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya informasi bagi para pemerhati pendidikan Islam khususnya madrasah tentang upaya-upaya memajukan pendidikan Islam yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk kepeduliannya terhadap pendidikan Islam. Fenomena ini perlu ditumbuhkembangkan dan dipertahankan karena merupakan aset besar bagi pengembangan madrasah dan pendidikan Islam demi merealisasikan tujuan Islam dan tujuan pendidikan Islam yang menjadi tugas dan tanggungjawab semua umat Islam.

### E. Tinjauan Pustaka

Rahim, (2001: 109) mengatakan bahwa peran atau dukungan masyarakat terhadap madrasah sangat besar. Anggota masyarakat, karena motivasi agama, banyak menyediakan tanah wakaf atau dana pembangunan madrasah dan pesantren, sehingga jumlah madrasah terutama madrasah swasta demikian banyak. Prakarsa dan peran serta masyarakat yang begitu besar dalam bidang pendidikan, khususnya madrasah dan pesantren patut dihargai dan perlu dibantu pengembangannya.

Pengelitian tentang madrasah lepas perang diskurkan oleh para ahli  
 ketua-ketua konsoran manusia, guru, pemimpin bendahara, guru dan  
 sebagainya. Oleh karena itu pengelitian ini perang diambil oleh pengelitian  
 pengelitian yang lepas diskurkan oleh para ahli sebelumnya.  
 Apabila Matpalai (cscs 1995) menegaskan pengelitian tersebut berkenan  
 untuk mengasaskan Negeri-negeri Utsas terhadap pengembangan madrasah di  
 Kecamatan Kemuning Kapupaten Bandung Barat pengelitian ini mendekripsi  
 jantung belahan masyarakat Negeri-negeri Utsas (Abdullah) yang belum pernah  
 terjadah berlumpuh pada perkembangan madrasah (Madrasah Ibtidaiyah)  
 Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah) di Kecamatan Kemuning  
 Kapupaten Bandung Barat.

Muotik Yasmin (cscs 2002) menegaskan pengelitian tersebut diukur dengan  
 menggunakan metode kuantitatif. Pengelitian ini dapat mengetahui bagaimana  
 pengelitian tersebut madrasah. Pengelitian ini dapat mengetahui bagaimana  
 pengelitian ini dapat objek pengelitian dalam hal ini adalah madrasah  
 kapitalisasi juga dapat mengetahui Madrasah Tsanawiyah di wilayah eks kawedanan  
 Kotaraja. Pengelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengelitian ini dapat  
 dulu mendidik juga sebagai zatua Madrasah Tsanawiyah Dairiatasan Kotaraja,  
 sehingga diskurkan dapat dibentuk hasil pengelitian ini mendidik.

## E. Sistemika Pengelitian

Tesis ini dilulus dengan sistematis dan rendah dari tesis. Bahkan tesis ini rendah dari  
 pengaruh swasti, pengaruh umum dan pengaruh spesifik tesis. Bahkan tesis ini rendah dari  
 pengaruh sumbu1 dan pengaruh sumbu2, pengaruh jurnal, pengaruh buku dan pengaruh  
 pengaruh sumbu3 dan pengaruh sumbu4.

keaslian, nota dinas, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi tesis terdiri dari lima bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

#### Bab II Dukungan Masyarakat Terhadap Madrasah

Bab ini membahas tentang masyarakat yang meliputi pengertian masyarakat, ciri-ciri masyarakat, nilai dan norma masyarakat serta masyarakat dan pendidikan, membahas tentang madrasah yang meliputi pengertian madrasah, sejarah madrasah dan perkembangan madrasah di Indonesia dan pembahasan tentang dukungan masyarakat terhadap madrasah serta kerangka teoritik.

#### Bab III Metode Penelitian

Bab ini meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

#### Bab IV Bentuk Dukungan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kroya

Bab ini membahas tentang deskripsi MTs. Darussalam Kroya yang terdiri dari letak geografis, sejarah dan perkembangan, profil madrasah dan kondisi internal madrasah, motivasi masyarakat mendukung MTs.

Darussalam Kroya, bentuk dukungan masyarakat terhadap MTs.

Darussalam Kroya serta pemanfaatan dukungan masyarakat oleh pihak MTs. Darussalam Kroya

#### Bab V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.